GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA CIMAHI MENSOSIALISASIKAN PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT, DEWAN PERWAKILAN DAERAH DAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH TAHUN 2014 DI KALANGAN PEMILIH PEMULA KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI

THE STYLE OF LEADERSHIP BY GENERAL ELECTION COMMISSION CIMAHI CITY CHAIRMAN TO SOSIALIZES THE GENERAL ELECTION OF THE MEMBER'S OF HOUSE OF REPRESENTATIVE, REGIONAL REPRESENTATIVE COUNCIL, REGIONAL PEOPLE'S REPRESENTATIVE ASSEMBLY OF THE YEAR 2014 2014 IN THE BEGINNER VOTER LEVEL IN CENTER CIMAHI SUB-DISTRICT, CIMAHI CITY

Oleh: Yandie Herdyansah, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unikom, Indonesia
ndiehers@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi sebagai *directive leadership* (pengarah), *supportive leadership* (pendukung), *participative leadership* (partisipatif), dan *Achievement-Oriented Leadership* (berorientasi prestasi) dalam mensosialisasikan anggota dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2014 di kalangan pemilih pemula, karena banyaknya pemilih pemula yang masih tidak faham dan masih kurangnya kepedulian dan kesadaran terhadap Pemilu 2014 ini.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori gaya kepemimpinan dari Stephen P. Robbins, (*Penerjemah : Ratna Saraswati dan Febriella Sirait* 2015:256), yang meliputi dari *directive leadership* (pengarah), *supportive leadership* (pendukung), *participative leadership* (partisipatif), dan *Achievement-Oriented Leadership* (berorientasi prestasi). Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni metode penelitian deksriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi sebagai *directive leadership* (pengarah) masih ada kelemahan karena masih ada pengaruh dari birokrasi. Gaya kepemimpinan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi sebagai *supportive leadership* (pendukung) belum sesuai dengan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi sebagai *participative leadership* (partisipatif) tidak berjalan dengan baik. Gaya kepemimpinan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi sebagai *Achievement-Oriented Leadership* (berorientasi prestasi) pemilih pemula belum berjalan dengan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya target sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 di tingkat pemilih pemula. Disarankan Agar kinerja Kota Cimahi dalam sosialisasi Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Tingkat Pemilih Pemula lebih optimal, maka seorang pemimpin harus dan memotivasi bawahannya selalu meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan di KPU Kota Cimahi.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Sosialisasi, Pemilu, Pemilih Pemula

Abstract

The objective of this research is to know The Style of Leadership By General Election Commission Cimahi City Chairman as directive leadership (director), supportive leadership (proponent) participative leadership (partisipative), and Achievement-Oriented Leadership (achievement oriented) in socialize the general election of the member's of house of representative, regional representative council, regional people's representative assembly of 2014 in the beginner voter level because of there are many beginner voter still don't understand and still have less concern and awareness for this 2014 general election.

The theory used by the researcher in this research is the theory of leadership style by Stephen P. Robbins (*Translator : Ratna Saraswati and Febriella Sirait* 2015:256)*, which includes directive leadership (director), supportive leadership (proponent), participative leadership (partisipative), and Achievement-Oriented Leadership (achievement oriented). The research's method used by the researcher is descriptive qualitative method.*

The result of this research shows that there is still a lack in The Style of Leadership By General Election Commission Cimahi City Chairman as directive leadership (director) because of influence from bureaucracy. The Style of Leadership By General Election Commission Cimahi City Chairman as supportive leadership (proponent) is not appropriate with the hope yet. The Style of Leadership By General Election Commission Cimahi City Chairman as partisipative leadership (partisipative) is not going well. The Style of Leadership By General Election Commission Cimahi City Chairman as achievement-oriented leadership (achievment oriented) for beginner is not going aptimally yet.

This is evidenced by not achieving the socialiation's target of 2014 general legislative election in the beginner voter level. It is recomended to optimize the performance of KPU Cimahi City in sosializing the 2014 genera llegislative election in the beginner voter level so that the leader must give a motivation to its subordinate to increase their overall performance in KPU Cimahi City.

Keyword : The Style of Leadership, Sosialization, General Election, Beginner Voter

1. Pendahuluan

Kegiatan politik yang terjadi setiap 5 tahun sekali biasa disebut dengan pemilihan umum (Pemilu) dan akan diisi oleh orang-orang yang mempunyai jabatan-jabatan politik tertentu, baik itu calon wakil rakyat, presiden ataupun kepala daerah atau dalam lingkup kecil pemilihan kepala desa yang ditentukan oleh para pemilih yang sudah berusia 17 tahun keatas. Pemilih disini adalah masyarakat yang benar-benar memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Masyarakat yang dianggap sebagai pemilih merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan Pemilu karena dalam penyelenggaraan Pemilu ini masyarakat merupakan satu bagian yang utuh, mereka benar-benar dianggap sebagai peran utama dalam menentukan berjalan suksesnya sebuah pelaksanaan Pemilu.

Sistem Pemilu dilaksanakan sesuai asas Langsung Umum Bebas Rahasia (Luber) serta Jujur dan Adil (Jurdil). Kegiatan Pemilu ini calon politik berkampanye dengan menawarkan janji-janji dan program-program yang akan dilaksanakan ketika calon wakil rakyat itu menang. Calon politik ini berkampanye dengan mencari massa sebanyak mungkin untuk memilih dan memberikan suaranya. Kampanye berlangsung dengan waktu yang sudah ditentukan oleh penyelenggara sekitar satu bulan dan tiga atau empat hari sebelum pelaksanaan Pemilu disebut sebagai masa tenang. Pelaksanaan Pemilu diselenggarakan pada hari Rabu, 9 April 2014 lalu. Keberlangsungan Pemilu pada 9 April 2014 lalu dimulai dengan datangnya para pemilih ke tempat pemungutan suara (TPS) untuk memberikan suaranya dengan cara mencoblos, dimana setelah pemungutan setelah pemungutan suara dilakukan, dilanjutkan dengan proses penghitungan suara, hingga terpilihnya pemenang Pemilu yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh tim penyelenggara. Pemenang Pemilu ditentukan dengan sebuah pemilihan yang dipilih oleh masyarakat sebagai pemegang suara yang menentukan calon pemenang dalam Pemilu.

KPU Kota Cimahi sudah gencar melakukan sejumlah persiapan pada Pemilu Legislatif 2014, dimana jeda tersebut diambil untuk mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan kebutuhan logistik Pemilu dan kesempatan mendatangi serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam melakukan pencoblosan. Ketua KPU Kota Cimahi merekrut sukarelawan kedalam lima unsur masyarakat, dari berbagai kalangan diantaranya tokoh agama, pemilih pemula, perempuan, disabilitas dan buruh yang diharapkan kelima unsur tersebut dapat menyebarkan informasi soal Pemilu kepada pemilih di komunitasnya masing-masing. Hal itu sebagai upaya dalam mensosialisasikan dan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2014.

Permasalahannya adalah minat dan kesadaran pemilih pemula masih rendah untuk berpartisipasi pada Pemilu legislatif 2014 ini. Pemilih pemula masih banyak yang apatis, sebagian besar mereka mengikuti pesta rakyat ini diajak oleh teman-temannya ataupun dorongan dari keluarganya. Sikap ketua KPU Kota Cimahi ini masih kurang mensosialisasikan pada pemilih pemula untuk memberikan hak suaranya pada Pemilu 2014 di Kota Cimahi. Sosialisasi hanya memberikan penjelasan secara teknis dalam pemungutan suara tetapi tidak memberikan rangsangan partisipasi kepada pemilih pemula untuk mau mengikuti penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh Ketua KPU Kota Cimahi selaku penyelenggara Pemilu.

Berdasarkan uraian dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada ketua KPU Kota Cimahi dalam sosialisasi Pemilu di tingkat pemilih pemula, peneliti tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang disusun sebagai skripsi dengan judul "Gaya Kepemimpinan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi Mensosialisasikan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2014 Di Kalangan Pemilih Pemula Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi."

2. Landasan Teori

2.1. Kepemimpinan

"Kepemimpinan merupakan suatu yang dinamis, penting dan memiliki kompleksitas tinggi**[1]**". Seni kepemimpinan adalah nilai jual yang dimiliki perilaku pemimpin. Pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan agar mempunyai rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang sudah diarahkan oleh pemimpin. Pemimpin harus memberikan penghargaan atau *reward* sebagai tanda bahwa karyawan atau bawahan tersebut sangat disiplin dalam bekerja dan mematuhi peraturan dalam organisasi atau kelompok. Seni kepemimpinan juga mencakup keseimbangan antara pelaksanaan tugas rutin dengan kegiatan-kegiatan inovatif dan kreatif dalam wujud penerapan sistem kerja baru, perbaikan dan revisi. Fasilitas Belajar

2.2. Gaya Kepemimpinan *Path-Goal*

Istilah *Path Goal* menyiratkan para pemimpin yang efektif menjelaskan jalur dari para pengikutnya terhadap tujuan kerja mereka dan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dengan mengurangi hambatan-hambatan dalam pekerjaan**[2]**.

Untuk membentuk fungsi-fungsinya tersebut, pemimpin dapat mengambil berbagai gaya kepemimpinan. Empat perbedaan gaya kepemimpinan dijelaskan dalam Model *Path-Goal*, sebagai berikut:

1. **Kepemimpinan Pengarah (*Directive Leadership*)**
   Pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberitahukan jadwal kerja yang harus disesuaikan dan standar kerja, serta memberikan bimbingan/arahan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, termasuk di dalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi dan pengawasan.
2. **Kepemimpinan Pendukung (*Supportive Leadership*)**
   Pemimpin bersifat ramah dan menunjukkan kepedulian akan kebutuhan bawahan. Ia juga memperlakukan semua bawahan sama dan menunjukkan tentang keberadaan mereka, status, dan kebutuhan-kebutuhan pribadi, sebagai usaha untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang menyenangkan di antara anggota kelompok. Kepemimpinan pendukung (*supportive*) memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja bawahan pada saat mereka sedang mengalami frustasi dan kekecewaan.
3. **Kepemimpinan Partisipatif (*Participative Leadership*)**
   Pemimpin partisipatif berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan saran-saran dan ide mereka sebelum mengambil suatu keputusan. Kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan motivasi kerja bawahan.
4. **Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (*Achievement-Oriented Leadership*)**
   Gaya kepemimpinan di mana pemimpin menetapkan tujuan yang menantang dan mengharapkan bawahan untuk berprestasi semaksimal mungkin serta terus menerus mencari pengembangan prestasi dalam proses pencapaian tujuan tersebut. **[2]**

Dengan menggunakan salah satu dari empat gaya di atas dan dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti yang diuraikan tersebut, seorang pemimpin harus berusaha untuk mempengaruhi persepsi para karyawan atau bawahannya dan mampu memberikan motivasi kepada mereka, dengan cara mengarahkan mereka pada kejelasan tugas-tugasnya, pencapaian tujuan, kepuasan kerja dan pelaksanaan kerja yang efektif.

3. Metodologi

Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Gaya kepemimpinan ketua KPU Kota Cimahi dijelaskan dan digambarkan sesuai dengan fakta-fakta dan data-data pada sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 di tingkat pemilih pemula Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menjaring data-data yang valid pada penelitian. Peneliti akan menggunakan metode wawancara dengan membawa alat wawancara seperti: Buku catatan, tape recorder, dan kamera, serta dokumentasi dan observasi partisipan, terakhir Teknik Pengumpul Data Melalui Internet.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, di mana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.

Adapun kriteria-kriteria penentuan *key informan* adalah sebagai berikut:

1. Ketua KPU Kota Cimahi dipilih karena mengetahui dalam sosialisasi Pemilu di tingkat pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam Pemilu.

2. Sekretaris KPU Kota Cimahi dipilih karena memiliki peran penting dalam biaya anggaran pada penyelenggaraan Pemilu 2014 di Kota Cimahi.
3. Koordinator Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, dipilih karena mengetahui seperti apa dalam pendekatan sosialisasi serta pendidikan politik kepada pemilih pemula di Kota Cimahi.
4. Divisi Teknis Penyelenggaraan, dipilih karena mengetahui teknisi-teknisi apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan sosialisasi Pemilu 2014.
5. Pemilih Pemula di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, sebagai faktor utama meningkatkan partisipasi politik dalam pemberian hak suara yang ditentukan secara *purposive sampling*.

   Penentuan informan pemilih pemula dipilih 6 orang. Peneliti sudah menentukan dari beberapa sekolah, diantaranya SMAN 1 Cimahi, SMAN 5 Cimahi, SMA Pasundan 3 Cimahi dan SMK Pasundan Putra, penentuan tersebut dilakukan bahwa mereka menggunakan hak suaranya pada Pemilu 2014 lalu dan memahami tentang politik di Indonesia.

Langkah proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan membangun fakta-fakta yang ditemukan dalam catatan pengumpulan data, membuat diagram tertentu, dan hubungan berbagai bagian secara menyeluruh, mengembangkan deskripsi yang muncul. Pendekatan analisis induktif, dalam analisis data pada penelitian ini, untuk memahami dan menemukan konsep gaya kepemimpinan melalui *grounded theory*, yang diharapkan menemukan teori.

Peneliti mengecek keabsahan dengan triangulasi, pengecekan triangulasi ini agar mengetahui kebenaran data tentang sosialisasi Pemilu 2014 dari sumber lain. Pengecekan tersebut dilakukan kepada narasumber yang dianggap kompeten, dalam hal ini adalah pakar politik dan elemen KPU Kota Cimahi. Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat, kolega, dan tim pengembang, yaitu peneliti membawa hasil data dari lapangan dengan mendiskusikannya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kepemimpinan di KPU Kota Cimahi masih dibatasi oleh peraturan-peraturan atau tatakrama birokrasi, sebab kepemimpinan seperti ini tidak harus mengikat dalam suatu organisasi dan dapat terjadi dimana saja, asal seorang pemimpin ini mampu menunjukkan kemampuan dalam mempengaruhi perilaku orang lain menuju arah yang ingin tercapai pada suatu tujuan tertentu. Apalagi KPU mempunyai sekretaris yang berasal dari pegawai pemerintah, sehingga banyak unsur dari pemerintah yang masuk ke ranah lembaga tersebut. Ketua KPU berusaha untuk menyelaraskan antara pemerintah dan KPU sebagai Pemilu yang dipimpinnya. Sekretaris sebagai montirnya organisasi atau lembaga sangat membantu ketua KPU Kota Cimahi mencapai suatu tujuan yang diharapkan, juga bisa jadi jembatan penghubung antar lembaga Pemilu dengan pemerintah.

4.2 Kepemimpinan memiliki kemampuan untuk membangkitkan rasa percaya diri dan semangat kepada orang lain agar mereka bersedia dan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap suatu usaha dalam tercapainya tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, maka hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi akan menjadi renggang (lemah). Keadaan ini dapat menimbulkan situasi dan keadaan dimana setiap perseorangan harus bekerja untuk mencapai tujuan pribadi sendiri, sementara itu untuk keseluruhan organisasi menjadi tidak efisien dalam pencapaian tujuan sasarannya.

4.3 Kepemimpinan Ketua KPU Kota Cimahi yang partisipatif ini dengan cepat memberikan ruang peran serta kepada mereka untuk menjalankan aktivitasnya serta dalam suatu proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, Ketua KPU Kota Cimahi lebih menghargai masukan yang berguna dan bermanfaat yang diberikan oleh mereka dan tidak kemungkinan masukan-masukan mereka dijadikan sebagai landasan untuk menentukan suatu keputusan. Ada beberapa unsur yang sangat penting dan tidak mungkin dapat dipisahkan dengan membentuk kepemimpinan partisipatif. Beberapa unsur-unsur penting tersebut adalah desentralisasi, pembagian kekuasaan, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, serta manajemen yang bersifat demokratis.

4.4 gaya kepemimpinan ini ditetapkan dengan serangkaian tujuan-tujuan yang menantang bagi mereka untuk terus berpartisipasi. Salah satu faktor dalam terjadinya penurunan prestasi kerja bawahan ini diakibatkan oleh pengaruh perilaku pemimpin. Gaya kepemimpinan yang berorientasi prestasi dari Ketua KPU Kota Cimahi ini dapat

memberikan kepercayaan penuh, gaya ini menetapkan target prestasi, membuat pekerjaan yang menarik dan terlihat menantang, serta memberikan fasilitas kepada bawahan serta terakhir melakukan pendidikan dan pelatihan. KPU Cimahi belum sepenuhnya mencapai target capaian sosialisasi Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Tingkat Pemilih Pemula, menurut tokoh masyarakat bahwa belum tersebar luasnya tersebar luasnya tema dan materi informasi-informasi yang mengenai tahapan dan program penyelenggaraan Pemilu Legislatif kepada masyarakat, khususnya pemilih pemula secara integral/terpadu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan.

5. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan *directive leadership* (pengarah) Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi mensosialisasikan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2014 di kalangan pemilih pemula masih ada kelemahan karena masih ada pengaruh dari birokrasi, padahal seharusnya seorang pemimpin harus mampu merubah perilaku seseorang pada tujuan yang dicapai tanpa ada pengaruh dari pribadi lain.
2. Gaya kepemimpinan *supportive leadership* (pendukung) Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi mensosialisasikan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2014 di kalangan pemilih pemula belum sesuai dengan yang diharapkan. Ketua KPUD Kota Cimahi harus berupaya untuk meningkatkan kesatuan dan kekompakkan kelompok dengan menggunakan gaya kepemimpinan suportif, sehingga bawahan akan memperoleh kepuasan sosial dikarenakan tidak ada tekanan, tidak membosankan atau berbahaya dan kepemimpinan suportif akan mengubah bawahan menjadi yakin akan kemampuan dirinya sendiri.
3. Gaya kepemimpinan *participative leadership* (partisipatif) Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi mensosialisasikan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2014 di kalangan pemilih pemula tidak berjalan dengan baik, karena masih banyak pemilih pemula yang sulit untuk menyadari tentang pentingya menggunakan hak suara dalam Pemilu yang berpengaruh pada lajunya pembangunan.
4. Gaya kepemimpinan *Achievement-Oriented Leadership* (berorientasi prestasi) Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi mensosialisasikan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2014 di kalangan pemilih pemula belum berjalan dengan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya target sosialisasi Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Tingkat Pemilih Pemula.

6. Saran

1. Perlu adanya rapat evaluasi kinerja KPU Kota Cimahi dalam sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 di tingkat pemilih pemula harus lebih optimal, maka seorang pemimpin harus memotivasi bawahannya untuk selalu meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan di KPU Kota Cimahi dengan cara lebih gencar untuk melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada pemilih pemula.
2. Sebaiknya ketua KPU Kota Cimahi harus lebih menjunjung loyalitas baik ke atas maupun ke bawah dengan lebih memperhitungkan segala yang dibutuhkan oleh mereka dalam kelangsungan dan kenyamanan situasi kerja. Ketua KPU Kota Cimahi memenuhi semua yang dibutuhkan oleh bawahan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing seperti kebutuhan-kebutuhan untuk mengadakan sosialisasi berupa sarana dan prasarana ataupun kebutuhan financial.
3. Seharusnya ketua KPU Kota Cimahi dalam melaksanakan sosialisasi terutama kepada pemilih pemula harus lebih banyak memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat atau masukan-masukan. Para pemilih pemula diajak untuk bertukar pikiran dalam suasana yang penuh kekeluargaan sehingga pemilih pemula berani untuk mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang beragam bagi pelaksanaan Pemilu.\

4. Sebaiknya KPU Kota Cimahi mencari cara untuk lebih bisa merangkul pemilih pemula agar lebih memahami arti politik dan lebih berperan serta dalam penyelenggaraan Pemilu. Para pemilih pemula dilibatkan langsung sebagai panitia penyelenggara pemilihan umum, atau diberi tugas panitia pengawas Pemilu baik di tingkat kelurahan ataupun tingkat kecamatan.

.

Daftar Pustaka

[1] Asrinaldi. 2012. *Politik Masyarakat Miskin Kota*. Yogyakarta: Gava Media.

[2] Gaffar, Janedjri M. 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Konpress.

[3] Huntington, Samuel P. dan J. Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.

[4] Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

[5] Robbins. P. Stephen, *2002*. *Prinsip-prinsip Perlaku Organisasi*. Edisi Kelima, Bandung: Penerbit. Erlangga

[6] _____ (Penerjemah : Ratna Saraswati dan Febriella Sirait). 2015. Perilaku Organisasi {Organizational Behavior) Edisi Keenambelas. Jakarta; Salemba Empat.

[7] Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik* (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Pers.

[8] Saksono, Ign. Gatut. 2013. *Golput dan Masa Depan Bangsa: Golput Sebagai Koreksi Konstruktif Terhadap Parpol, Negara, dan Realitas Hidup*. Yogyakarta: Elmatera.

[9] Santoso, Topo dan Didik Supriyanto. 2004. Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi. Jakarta: Murai Kencana-PT Raja Gravindo Persada.

[10] Sanit, Arbit. 2011. *Sistem Politik Indonesia: Kestabilan, Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[11] Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpian serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: Refika Aditama.

[12] _____. 2013. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Kepemerintahan yang Baik).* Bandung: Refika Aditama.

[13] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Dosen Pembimbing,

Dr. Dewi Kurniasih, S.IP.,M.Si
NIP. 4127.35.31.003